



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II | 2023



LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023.

Pembuatan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Triwulan II Tahun 2023 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada periode selanjutnya.

Luwuk, 20 Juli 2023

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai



Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 Loka POM di Kab. Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2023. Terdapat 19 indikator kinerja kegiatan dari 9 sasaran strategis kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2023.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Triwulan II Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **107,07%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
- 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **73,76%** dengan kriteria **“TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada Triwulan berikutnya.
- 3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **105,85%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja.
- 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **117,29%** dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah pengawasan.
- 5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **0%** dengan kriteria **“TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja pada Triwulan berikutnya.
- 6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **0%** karena Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT belum ada realisasi dan Nilai AKIP UPT akan dinilai pada Triwulan IV.

7. **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal:** Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun.
8. **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan:** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **120%** dengan kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam mencapai kinerja.
9. **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel :** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **152,55%** dengan kriteria “**Tidak dapat disimpulkan**” menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai perlu melakukan perencanaan yang tepat untuk mencapai kinerja Keuangan UPT secara Akuntabel.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2023 didukung anggaran APBN TA 2023 sebesar **Rp3.465.788.000,00**. Loka POM di Kabupaten Banggai akan melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja sehingga target kinerja tahun 2023 tercapai.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
I.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
I.4 ISU STRATEGIS	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
II.1 RENCANA STRATEGIS	6
II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	7
II.3 PERJANJIAN KINERJA	8
II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	11
II.5 METODE PENGUKURAN	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	14
III.2 REALISASI ANGGARAN	68
BAB IV PENUTUP	70
IV.1 SIMPULAN	70
IV.2 SARAN	70

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

SAKIP menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulanan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di triwulan berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

I.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

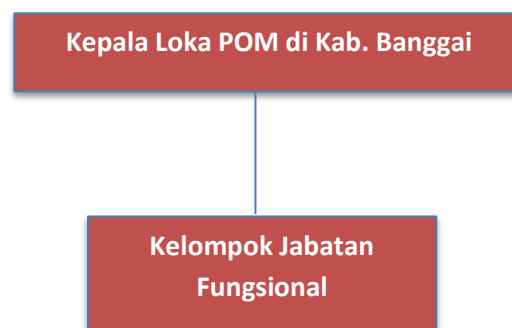
Fungsi:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

I.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:



I.4. ISU STRATEGIS

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2023 mempunyai SDM sebanyak 14 orang ASN (6 Perempuan dan 8 Laki-laki) terdiri dari 1 orang berpendidikan S2, 3 orang berpendidikan Profesi Apoteker, 8 orang berpendidikan Sarjana (2 orang Sarjana Teknologi Pangan, 2 orang Sarjana Hukum, 1 orang Sarjana Kimia, 1 orang Sarjana Biologi, 1 orang Sarjana Ekonomi, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat), 1 orang berpendidikan D3 komputer dan 1 orang berpendidikan Sekolah Menengah Farmasi dan 2 orang tenaga PPNPN. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan

Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Sampai dengan saat ini Loka POM di Kabupaten Banggai masih menggunakan gedung jenis Ruko seluas 181 m² dengan status sewa pakai sehingga keterbatasan dalam menata ruang kerja. Selain itu, belum memiliki laboratorium dalam melakukan pengujian.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodasi pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

d. Struktur Organisasi

Status Loka POM yang dipimpin kepala eselon IV berkoordinasi dengan para kepala OPD eselon II instansi vertikal (KKP, Imigrasi, BPS, BKIPM, Bea Cukai, KPPN, ATR/BPN, Kejaksaan) yang mempunyai kantor di Kabupaten/Kota.

2. Isu Eksternal

a. Pandemi Covid-19

Penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, pertahanan, hingga kesejahteraan masyarakat di Indonesia . Selama Pandemi Covid-19 terdapat berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah dalam mengatasi pandemi. Pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai mengalami keterlambatan namun tetap dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan secara daring (*online*) dan dalam melaksanakan tugas tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

b. Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara *online* menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM terkhusus di wilayah Loka POM di Kabupaten Banggai.

c. Demografi

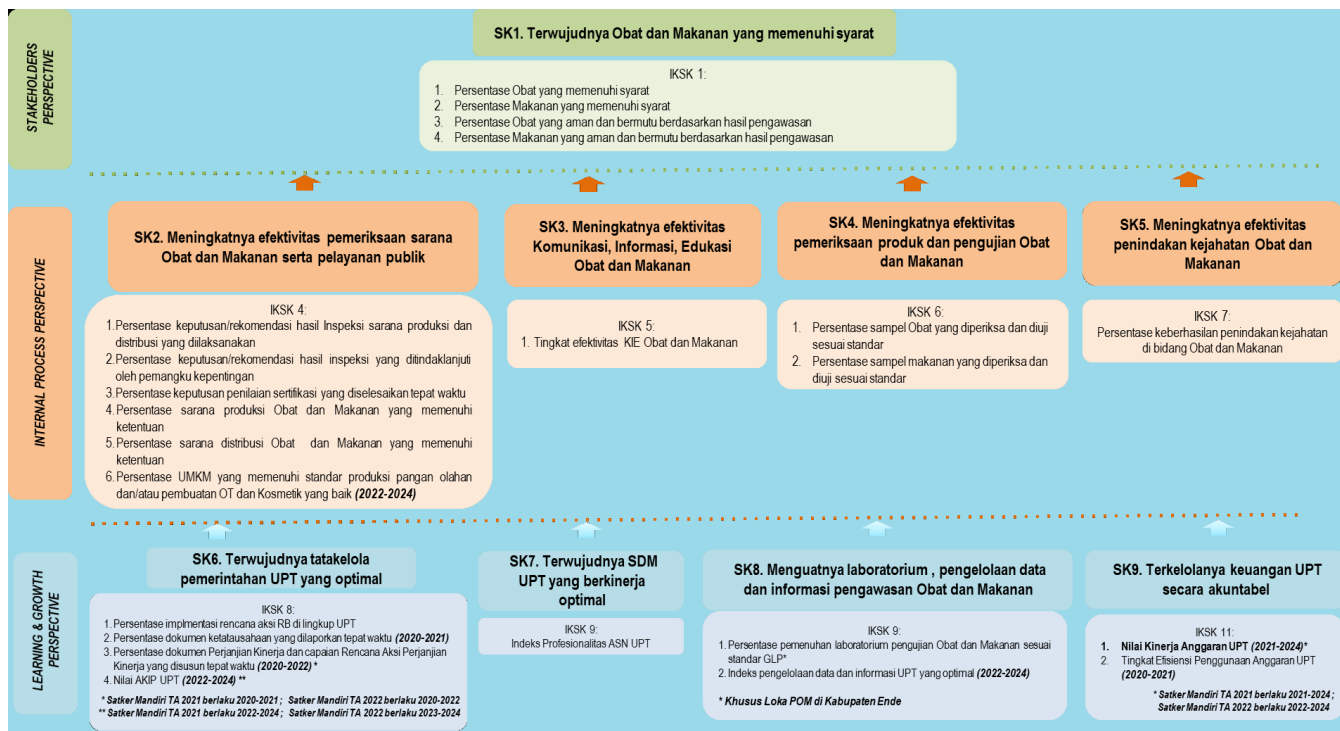
Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2020-2024 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan. Berikut sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM Kabupaten Banggai Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders*.



Gambar 1. Peta Strategi Loka POM di Kab. Banggai 2022-2024

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 10 sasaran kegiatan; 19 indikator kinerja kegiatan.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PAGU ANGGARAN (Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%	Rp36.350.100,00
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	Rp26.590.500,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%	Rp4.038.900,00
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	Rp2.954.500,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%	Rp754.160,00
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	Rp2.021.630,00
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	Rp25.000.000,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	Rp74.661.840,00
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%	Rp200.141.370,00
3	Meningkatnya UMKM	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%	Rp36.000.000,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PAGU ANGGARAN (Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10	Rp113.917.000,00
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	Rp47.000.000,00
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	Rp47.000.000,00
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00%	Rp285.721.000,00
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00%	Rp118.540.000,00
		2. Nilai AKIP UPT	82,20	Rp118.540.000,00
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	79,00	Rp1.985.198.000,00
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,50	Rp56.038.000,00
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,80%	Rp94.510.000,00

II.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu, perjanjian kerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai

tahun 2023 yang sudah disahkan memuat 10 sasaran strategis; 19 indikator kinerja serta target yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%
3	Meningkatnya UMKM	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00%
		2. Nilai AKIP UPT	82,20
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	79,00
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,50
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,80%

Kegiatan
Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia : Rp1.289.788.000,00
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : Rp2.176.000.000,00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab. Banggai menerima anggaran sebesar **Rp3.465.788.000,00**

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET				PAGU ANGGARAN (Rupiah)
		B03	B06	B09	B12	
1	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%	97,00%	97,00%	97,00%	Rp36.350.100,00
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	84,00%	84,00%	84,00%	Rp26.590.500,00
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Rp4.038.900,00
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	70,00%	70,00%	70,00%	Rp2.954.500,00
2	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%	93,00%	93,00%	93,00%	Rp754.160,00
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	82,00%	82,00%	82,00%	Rp2.021.630,00
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Rp25.000.000,00
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	Rp74.661.840,00
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%	76,00%	76,00%	76,00%	Rp200.141.370,00

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET				PAGU ANGGARAN
		B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
3	1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,90%	23,70%	67,90%	79,00%	Rp36.000.000,00
4	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10	90,10	90,10	90,10	Rp113.917.000,00
5	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50%	25,00%	37,50%	50,00%	Rp47.000.000,00
	2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50%	25,00%	37,50%	50,00%	Rp47.000.000,00
6	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,75%	49,50%	74,25%	99,00%	Rp285.721.000,00
7	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	25,00%	50,00%	75,00%	100,00%	Rp118.540.000,00
	2. Nilai AKIP UPT	82,20	82,20	82,20	82,20	Rp118.540.000,00
8	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	-	-	-	79	Rp1.985.198.000,00
9	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,5	2,5	2,5	2,5	Rp56.038.000,00
10	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	16,66%	41,65%	66,64%	91,80%	Rp94.510.000,00

II.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). NPS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NPS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})_1 + (bobot \times \% \text{ capaian})_n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada triwulan II tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator	% Capaian TW II	Kriteria	
<i>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</i>					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	103,09	Memenuhi ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	112,04	Memenuhi ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	111,11	Memenuhi ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	102,04	Memenuhi ekspektasi

			pengawasan		ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				107,07	Memenuhi ekspektasi
<i>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</i>					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	76,46	Tidak memenuhi ekspektasi
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91,46	Belum memenuhi ekspektasi
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	Memenuhi ekspektasi
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,67	Tidak memenuhi ekspektasi
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,79	Tidak memenuhi ekspektasi
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	42,19	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 2				73,76	Tidak memenuhi ekspektasi

3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	105,85	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 3				105,85	Memenuhi ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	122,31	Tidak dapat disimpulkan
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	112,28	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 4				117,29	Memenuhi ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 5				0	Tidak memenuhi ekspektasi
<i>LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE</i>					
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	0	Tidak memenuhi ekspektasi
		16	Nilai AKIP UPT	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 6				-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	Belum dilakukan

	berkinerja optimal				penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 7				-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 8				120	Memenuhi ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	152,55	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran SS 9				152,55	Tidak dapat disimpulkan

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis (SS); 19 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai, sebagai berikut:

SS 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 4 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **107,07%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	100,00	103,09	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	94,12	112,04	Memenuhi ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	100,00	111,11	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	71,43	102,04	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				107,07	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	100	103,09	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada triwulan II yaitu 97%. Realisasi TW II Sebesar 100% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 103,09%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”. Terdapat **36** sampel obat (Obat, Ot, Kuasi, Sk, Kos, Rokok) yang diperiksa dalam hal label/penandaan dan pengujian dengan kesimpulan akhir semua **Memenuhi syarat (MS)**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	100	103,09	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II Sebesar 100% . Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 97% nilai persentase capaiannya yaitu 103,09%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB/CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Obat yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-

IKU 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (kadaluwarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	94,12	112,04	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Pangan Olahan Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 84%. Realisasi TW II Sebesar 94,12% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 112,04%. Capaian Persentase Pangan olahan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	94,12	112,04	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II Sebesar 94,12% . Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 84% nilai persentase capaiannya yaitu 112,04% masuk dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 17 sampel dengan rincian 16 sampel MS dan 1 sampel TMS. Penyebab keberhasilan ini yaitu meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPPOB/ GMP (Good Manufacturing Practice) dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Pangan yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji

- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk pangan sesuai dengan Pedoman	-	-

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Persentase Obat yang aman dan bermutu diukur berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (kadaluwarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS} / \text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	100	111,11	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 90. Realisasi TW II Sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 111,11%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	100	111,11	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II Sebesar 100%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 90% nilai persentase capaiannya yaitu 111,11%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi ekspektasi**”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Jumlah sampel obat targeted dari total 16 sampel yang diperiksa sesuai standar, semua sampel Memenuhi syarat. Penyebab keberhasilan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan

CPOB/CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin telah dilakukan baik itu pada internal fungsi pemeriksaan maupun berkoordinasi dengan fungsi pengujian dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel Obat yang Memenuhi Syarat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing Folder Regionalisasi Manado dan secara aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji	Telah rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi Manado dan aktif berkoordinasi dengan balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-

IKU 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (kedaluwarsa nomor izin edar):
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS} / \text{Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	71,43	102,04	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase Makanan Yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 70%. Realisasi pada TW II sebesar 71,43% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 102,04%. Dibandingkan realisasi pada TW I Sebesar 66,67% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 95,24% sehingga terjadi peningkatan. Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
-------------------------	-------------	-----------------	-----------	----------

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	71,43	102,04	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW II sebesar 71,43%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 102,04% (Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dalam indikator ini kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Jumlah sampel Pangan Targeted yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 7 sampel dengan rincian 2 sampel TMS dan 5 sampel MS sehingga mempengaruhi nilai capaian. Diperlukan perbaikan ke depannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Diperlukan pembinaan kepada sarana produksi pangan terkait aspek CPPOB
- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman
- Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pangan olahan, seperti pengawasan sarana IRTP dan PJAS.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan terkait aspek CPPOB kepada pemilik sarana produksi pangan	Telah melakukan KIE seperti Bimtek CPPOB kepada Pelaku usaha		

SS 2. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT memiliki 6 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **73,76%** dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi** namun terjadi peningkatan dari TW I yang hanya mencapai **43,84%**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	71,11	76,46	Tidak memenuhi ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00	75,00	91,46	Belum memenuhi ekspektasi
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	40,00	66,67	Tidak memenuhi ekspektasi

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	50,00	65,79	Tidak memenuhi ekspektasi
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	23,70	10,00	42,19	Tidak memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 2				73,76	Tidak memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = \frac{(A+B+C+D)}{4}$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	71,11	76,46	Tidak memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW II masih belum melebihi target yang ditetapkan yang capaiannya hanya 76,46% meningkat dibandingkan pada TW I sebesar **63,71%** dengan kriteria yang sama "**Tidak Memenuhi ekspektasi**".

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	71,11	76,46	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW II sebesar 71,11%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 76,46% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum maksimal dilakukannya monitoring proses koreksi dan pengesahan surat tindak lanjut, Pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha. Namun terdapat kendala berupa jadwal pemeriksaan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya saling berdekatan, Diperlukan perbaikan ke depannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan yaitu diperlukan implementasi SOP Mikro yang berlaku mulai dari tahap penyusunan, koreksi, pengesahan hingga pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan.	-	<ul style="list-style-type: none"> - Proses koreksi dan pengesahan surat tindak lanjut lebih cepat - Pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usahah sesuai timeline 	TW II

IKU 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A+B)/2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82	75	91,46	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada TW II yaitu 75% dari target 82% dengan capaian **91,46% (Belum memenuhi ekspektasi)**. Terjadi peningkatan pada TW II dibandingkan pada TW I yang hanya mencapai 6,67% dengan capaian terhadap target sebesar **8,13% (Tidak memenuhi ekspektasi)**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	82	75	91,46	Belum memenuhi ekspektasi

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				

Realisasi kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 75%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 91,46% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan capaian pada triwulan selanjutnya dapat lebih baik.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Sudah dilakukan upaya pengendalian naming belum maksimalnya peran petugas melakukan koordinasi serta sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Kurangnya kepatuhan dan/atau kemampuan dari pelaku usaha dalam memberikan *feedback* berupa perbaikan CAPA hasil inspeksi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan koordinasi dengan pelaku usaha terkait pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha.
- Pelaksanaan sosialisasi/bimtek kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan koordinasi serta sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian <i>feedback</i> berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan	-	Meningkatkan koordinasi kepada pelaku usaha	TW II

2	Menjalankan Tindak lanjut sesuai pedoman	-	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan pendampingan perbaikan CAPA.	TW II
---	--	---	---	-------

IKU 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, SK, Kos
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left(\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada TW II adalah 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga persen capaian yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada TW II sebesar 100%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 100% (Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Penjadwalan pelaksanaan sertifikasi langsung dilakukan ketika mendapatkan permintaan sertifikasi dari sarana.
- Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu ketika permintaan sertifikasi dari sarana diterima, petugas yang akan melakukan sertifikasi sudah mempunyai jadwal pelaksanaan pemeriksaan lainnya.
- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Memantau secara berkesinambungan sarana-sarana yang kemungkinan akan mengajukan serifikasi.

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan review kembali rencana kegiatan yang sudah disusun, sehingga penjadwalan sertifikasi dapat dilakukan sesuai dengan <i>timeline</i> .	Penjadwalan sertifikasi dilakukan sesuai dengan <i>timeline</i>	-	-

IKU 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetika golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40,00	66,67	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dilaksanakan pada TW II yaitu 40% dari target yang ditetapkan sebesar 60% sehingga persen capaiannya sebesar **66,67%** dengan kriteria **“Tidak memenuhi ekspektasi”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40,00	66,67	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 40%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya hanya mencapai 66,67% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sebanyak 15 sarana Industri pangan (MD) dan IRTP diperiksa dengan rincian 6 sarana MK dan 9 sarana TMK sehingga hal ini mempengaruhi nilai capaian. Penyebab penurunan kinerja disebabkan oleh:

- Kurang patuhnya pelaku usaha terhadap aspek aturan perundang-undangan (cara produksi pangan yang baik) dan pelaku usaha mempunyai kesadaran

untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan namun belum mempunyai modal/biaya untuk bisa memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan terutama aspek bangunan dan fasilitas.

- Pelaku usaha belum memahami secara penuh cara produksi pangan olahan yang baik
- Diperlukan perbaikan kedepannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.
- Melaksanakan kegiatan KIE door to door ke sarana produksi

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan secara intens	-	Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.	TW II
2	Pendampingan pemahaman dengan cara lebih intens melakukan KIE	Telah dilaksanakan Bimtek CPPOB	KIE door to door ke sarana produksi	TW III

IKU 5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	50,00	65,79	Tidak memenuhi ekspektasi

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 50,00% dari target yang ditetapkan sebesar 76% sehingga persen capaiannya adalah **65,79%** dengan kriteria “**Tidak memenuhi Ekspektasi**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	50,00	65,79	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 50%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya hanya sebesar 65,79% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan target akan tercapai pada triwulan selanjutnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Masih ditemukan sarana distribusi Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dan kurangnya kesadaran bagi pemilik sarana. Tercatat dari 52 sarana yang diperiksa terdapat 26 sarana yang TMK. Sarana TMK di dominasi oleh sarana kosmetik dan Sarana pelayanan kefarmasian dimana pengadaan obatnya tidak dari PBF. Diperlukan perbaikan kedepannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi
- Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi, melakukan monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.	-	Upaya yang perlu dilakukan yaitu melakukan pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi, melakukan monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	TW III

IKU 6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan olahan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penerapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan, dan monitoring dan evaluasi.

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ UMKM yang memenuhi standar} = \frac{\text{Jumlah UMKM yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
-------------------------	--------------	-----------	-----------	----------

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	23,70	10	42,19	Tidak memenuhi ekspektasi

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 10% dari target yang ditetapkan sebesar 23,70% sehingga persen capaiannya **42,19%** dengan kriteria **“Tidak Memenuhi Ekspektasi”**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	10	12,65	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang dilaksanakan pada TW II sebesar 10%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya 12,65% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan target akan tercapai pada triwulan selanjutnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Pada TW II sudah dilaksanakan Bimtek CPPOB. Kegiatan pendampingan UMKM pangan olahan akan dilaksanakan pada TW III. Sedangkan komoditi lain belum ada pelaksanaan kegiatan.

- Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan dari kinerja ini yaitu:

- Pelaksanaan Pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Penyesuaian target yang tepat agar nilai % capaian tidak melebihi 120%.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai jadwal		Melaksanakan rangkaian kegiatan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan	TW III

SS 3. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,10	95,37	105,85	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 3				105,85	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE

(Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01-75,00	Cukup Efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat Efektif
95,01-100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,1	95,37	105,85	Memenuhi ekspektasi

Hasil penilaian tingkat efektifitas KIE TW II yaitu 95,37% dari target 90,1% dengan interpretasi efektivitas KIE yang telah dilaksanakan masuk ke kriteria “**sangat efektif Sekali**”. Adapun Persen Capaian Indikator Kinerja Utama Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan mencapai 105,85% sehingga Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,1	95,37	105,85	Memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada TW II sebesar 95,37%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 105,85% (Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan pada kinerja ini disebabkan karena meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut mengikuti kegiatan KIE dan memiliki pemahaman yang baik dari kegiatan KIE yang telah dilaksanakan. Loka POM di Kabupaten Banggai aktif melaksanakan KIE baik secara luring (langsung) dan daring. KIE secara luring seperti KIE Keliling dan Penyebaran Informasi. Selain itu, Loka POM di Kab. Banggai juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pameran di daerah dengan melaksanakan KIE melalui pameran sehingga berhasil mengajak banyak

masyarakat dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan. KIE secara daring juga ditingkatkan dengan membuat konten edukasi yang menarik.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Aktif dalam melaksanakan KIE pada berbagai kegiatan setempat.
- Pelaksanaan inovasi KIE door to door untuk merangkul lebih dekat pada masyarakat.
- Pelaksanaan KIE keliling sesuai dengan rencana kegiatan.
- Peningkatan *engagement* media sosial melalui beragam kegiatan.
- Mendorong dan mendampingi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengisian survei.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan jumlah responden yang sudah diintervensi KIE untuk mengisi survei • Menambah frekuensi kegiatan inovasi KIE (door to door, stand oman) • KIE lewat berbagai media dengan konten kreatif dan up to date. • Perencanaan kegiatan KIE yang tepat sehingga dapat terealisasi dengan baik • Pengembangan kompetensi bagi personil 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah responden dari sosial media untuk mengisi survei dan mengirimkan link survei kepada peserta KIE lewat nomor WA peserta • Melaksanakan KIE lewat berbagai media dengan konten kreatif dan <i>up to date</i> • Menyusun jadwal kegiatan KIE secara optimal • Melaksanakan KIE sesuai renlak 	-	-

SS 4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 2 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya sehingga NPS yang didapat yaitu **117,30%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	30,58	122,31	Tidak dapat disimpulkan
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	28,07	112,28	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 4				117,30	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya komponen sampel Obat yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	30,58	122,31	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II yaitu 30,58% dari target 25% sehingga persen capaiannya sebesar 122,31% (**Tidak dapat disimpulkan**).

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	30,58	61,16	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada TW II sebesar 30,58% %. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya mencapai 61,16% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan pada akhir tahun target tahun 2023 akan tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab tingginya Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena realisasi yang tinggi dibandingkan target yang ditetapkan pada TW II. Selain itu, telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat selama satu tahun. Rencana tersebut dibuat dengan berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan, sehingga sampel obat yang belum terlaksana akan disampling pada periode berikutnya sampai target tahun 2023 terpenuhi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu pelaksanaan sampling Obat sesuai dengan target dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	-	melaksanakan koordinasi dengan substansi pengujian sehingga sampel obat terus dimonitoring capaiannya	2023
2	Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan; Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.	-	Sampling dilaksanakan sesuai pedoman dan disesuaikan dengan target sampling yang telah ditetapkan	2023

--	--	--	--

IKU 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

$$= A + B / 2$$

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya komponen sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	28,07	112,28	Memenuhi ekspektasi

Realisasi capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai TW II yaitu 28,07% dari target 25% sehingga persentase capaiannya yaitu **112,28%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	28,07	56,14	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada TW II sebesar 28,07%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 56,14 % (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan pada akhir tahun target tahun 2023 akan tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW II ini karena telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Makanan selama satu tahun. Rencana tersebut dibuat dengan berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan, sehingga sampel Makanan yang belum terlaksana akan disampling pada periode berikutnya sampai target tahun 2023 terpenuhi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan yaitu pelaksanaan sampling Makanan sesuai dengan target dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi antara substansi pengujian dan pemeriksaan	Telah melaksanakan koordinasi dengan substansi pengujian sehingga sampel makanan terus dimonitoring capaiannya		
2	Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan; Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.	Sampling dilaksanakan sesuai pedoman dan disesuaikan dengan target sampling yang telah ditetapkan		

SS 5. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT terdiri dari satu indikator yaitu Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada indeks Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu **0%** dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,75	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
	Nilai Pencapaian Sasaran SS 5			0	Tidak memenuhi ekspektasi

IKU 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Suatu perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

Presentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- 1) SPDP sebesar 15% - nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 2) Tahap I sebesar 40% - nilai B $\{(b+c+d) / \text{jumlah perkara}\}$
- 3) P21 sebesar 30%, dan – nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 4) Tahap 2 sebesar 15% - nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A + (40\%+B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)) \times (\text{jumlah capaian} / \text{target perkara})\}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	49,50	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada **TW I** masih 0% dari target TW II sebesar 49,50%, sehingga capaian keberhasilan penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai adalah **0%** dengan kriteria “**Tidak memenuhi ekspektasi**”. Hal ini karena belum ada progress penanganan perkara yang harus ditangani sehingga mempengaruhi realisasi dan hasil capaian pada TW II.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	0	0	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 0% sehingga dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya 0% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum mencapai target disebabkan belum ada progres penanganan perkara. Pelaksanaan tahapan penanganan perkara direncanakan akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya.

Selain itu, terdapat kendala yang terjadi yaitu kedudukan kantor Kejaksaan, Polres, dan Pengadilan Negeri untuk wilayah Kepulauan, berada di wilayah kabupaten yang berbeda beda, hal ini menjadi salah satu faktor sulitnya dalam melakukan koordinasi penyelesaian berkas perkara.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian ini yaitu:

- Penentuan target dalam penindakan sesuai analisis perencanaan
- Koordinasi penyelesaian berkas perkara dioptimalkan menggunakan media komunikasi elektronik
- Mengikuti pelatihan-pelatihan teknis penindakan secara merata dan menyeluruh bagi petugas

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian anggaran untuk wilayah-wilayah kepulauan.	-	Optimalisasi penggunaan anggaran dan optimalisasi komunikasi menggunakan media komunikasi elektronik dalam melakukan koordinasi.	2023
2	Memberikan kesempatan kepada petugas penindakan di UPT terutama Loka untuk mengikuti pelatihan PPNS.	1 petugas Sudah mengikuti pelatihan PPNS	-	-
3	Memberikan kesempatan kepada petugas penindakan di	Petugas	-	-

UPT terutama Loka untuk mengikuti pelatihan- pelatihan teknis penindakan secara merata dan menyeluruh.	penindakan diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan seperti PPNS dan Intelijen		
--	---	--	--

SS 6. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 2 indikator. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi
2	Nilai AKIP UPT	82,20	0	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 6				-	-

IKU 1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkup UPT

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

%Jumlah Implementasi Rencana Aksi RB =	$\frac{\text{Jumlah rencana aksi yang dilaksanakan} \times 100\%}{\text{target rencana aksi yang ditetapkan}}$
--	--

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi

Loka POM di Kabupaten Banggai belum melaksanakan Rencana Aksi Implementasi Reformasi Birokrasi Tahun 2023 (0%) sehingga Persen capaian kegiatan indikator ini yaitu **0%** yang termasuk dalam kriteria “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**” dari target 100%.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	0	0	Tidak Memenuhi ekspektasi

Terhadap target tahun 2023, persentase capainya masih 0% “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**” dari target 100%. Diharapkan pada triwulan selanjutnya dapat dilaksanakan aksi RB.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Belum adanya capaian pada indikator kinerja ini karena belum optimalnya peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi. Selain itu, penetapan PIC juga perlu dilakukan agar

capaian kinerja ini dapat tercapat. Selain itu, Diperlukan perbaikan kedepannya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada capaian ini yaitu perlu adanya penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK.

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun rencana aksi dan melaksanakan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah disusun secara konsisten	-	Menetapkan PIC dan Melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun	TW III

IKU 2. Nilai AKIP UPT

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70

5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50

7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	82,20	-	-	Perhitungan dilakukan pada TW IV

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	82,20	-	-	Perhitungan dilakukan pada TW IV

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Perhitungan nilai AKIP dilaksanakan pada Triwulan IV

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Perlu melaksanakan koordinasi kepada Inspektorat Utama dalam hal persiapan dokumen yang digunakan dalam penilaian AKIP
- Mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pegawai

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-

SS 7. Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian
Nilai Pencapaian Sasaran SS 7				-	Belum dilakukan penilaian

IKU 1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- b. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- c. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi;

- b. Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- c. Nilai 61 - 70 berkategori Rendah;
- d. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian

Perhitungan nilai Indeks Profesionalitas ASN UPT dilaksanakan pada Triwulan IV

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	-	-	Belum dilakukan penilaian

Perhitungan nilai Indeks Profesionalitas ASN UPT dilaksanakan pada Triwulan IV

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu :

- Peningkatan kompetensi pegawai dan memonitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) pelatihan sesuai target SKP
- Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala
- Pendataan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh seluruh ASN

e. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala	-	Monitoring dan evaluasi kedisiplinan setiap bulan	2023
2	Memastikan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh seluruh ASN telah didata dengan baik	-	> Mendata pelatihan-pelatihan yang telah diikuti > Mengunggah sertifikat diklat PIM Kepala Loka	2023

SS 8. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan terdiri dari satu indikator yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal yaitu **120%** dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran SS 8				120	Memenuhi ekspektasi

IKU 1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal diperoleh dari Nilai *assessment* Pusdatin. Komponen yang dihitung dalam indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal yaitu pemanfaatan corporate email Badan POM dan pemanfaatan dashboard BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Kriteria yang digunakan untuk Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Diperoleh adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Pada TW II nilai Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal sebesar 3%. Dilihat dari nilai *assessment* yang diperoleh dengan kriteria yang diberikan maka termasuk **Optimal**. Target pada tahun 2023 yaitu 2,5% dengan realisasi Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai mencapai **120%** sehingga nilai pencapaian sasaran ini masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
----	-------------------------	-------------	-----------------	-----------	----------

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Nilai capaian pada TW II jika dibandingkan dengan target 2023 yaitu 120%. Diharapkan target akhir tahun dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab tercapainya target karena pegawai sudah optimal dalam memanfaatkan corporate email individu dalam tugas sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan sistem BOC juga sudah dilakukan dengan baik. Diharapkan kinerja ini dapat dipertahankan dengan memanfaatkan sistem tersebut dalam menunjang kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Setiap pegawai perlu memanfaatkan corporate email dalam kegiatan komunikasi dan minimal login sekali dalam sebulan
- Monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate email BPOM khususnya keaktifan dalam login
- Menciptakan inovasi pemanfaatan corporate email agar bisa mengajak pegawai untuk aktif login pada corporate email

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate email BPOM setiap bulan	- Monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan corporate email BPOM setiap bulan sehingga target pada triwulan dapat terpenuhi	-	-

	- Memanfaatkan E-Mail untuk komunikasi, pendaftaran Webinar atau pelatihan serta Minimal login sekali dalam sebulan		
--	---	--	--

SS 9. Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel

Sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel** terdiri dari satu indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada Nilai Kinerja Anggaran UPT yaitu **152,55%** dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	41,65	63,54	152,55%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran SS 9				152,55%	Tidak dapat disimpulkan

IKU 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output.

Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	41,65	63,54	152,55%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II adalah 63,54% dari target 41,65% sehingga didapatkan persen capaian 152,55% dengan kriteria “**Tidak dapat disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	63,54	69,21%	Tidak Memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT pada TW II sebesar 63,54%. Dibandingkan dengan target tahun 2023 nilai capaiannya yaitu 69,21% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Diharapkan pada akhir tahun target Nilai Kinerja Anggaran UPT dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Target yang ditetapkan pada triwulan II rendah
- Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Deviasi Halaman III DIPA
- Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Penyerapan Anggaran
- Belum mencapai nilai maksimal pada kategori Pengelolaan UP dan TUP
Diperlukan perbaikan kedepanya (program/kegiatan) yang dapat meningkatkan capaian kinerja.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Monitoring Pelaksanaan Kegiatan setiap bulan
- Penyesuain Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA sesuai jadwal yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan.
- Evaluasi terhadap capaian realisasi tiap bulan
- Perencanaan pengajuan UP dan TUP, terutama TUP agar tidak ada pengembalian

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Lebih memperhatikan lagi Jadwal Rencana Pelaksanaan Kegiatan atau melakukan penyesuain Halaman III DIPA sesuai jadwal yang dikeluarkan dari Kementerian Keuangan.	-	Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan tiap bulan dan menyesuaikan Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA	2023
2	Perlu melakukan evaluasi terhadap capaian realisasi tiap bulan	-	Melakukan akselerasi pelaksanaan kegiatan agar penyerapan anggaran lebih maksimal	2023
3	Bendahara dan PPK perlu melakukan koordinasi untuk membuat perencanaan pengajuan UP dan TUP, terutama TUP agar tidak ada pengembalian sehingga menyebabkan nilai IKPA tidak maksimal	-	Memaksimalkan perencanaan pengajuan UP dan TUP	2023

III.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023 alokasi anggaran dalam di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp3.465.788.000,00** Penyerapan anggaran pada TW II mencapai **Rp1.571.744.164** dengan capaian **45,35%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12	6	50%	Rp90.972.000,00	Rp21.295.569,00	23,41%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	4	1	25%	Rp16.840.000,00	Rp300.000,00	1,78%
3	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	1,87	46,78%	Rp36.000.000,00	Rp21.997.000,00	61,10%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,5	50%	Rp133.867.000,00	Rp90.613.624,00	67,69%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26	13	50%	Rp25.760.000,00	Rp5.434.000,00	21,09%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0,5	50%	Rp49.000.000,00	Rp17.400.000,00	35,51%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7	6	86%	Rp56.038.000,00	Rp45.970.000,00	82,03%
8	EBA.962	Layanan Umum	1	0,5	50%	Rp181.600.000,00	Rp81.600.000,00	44,93%
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	0,5	50%	Rp94.000.000,00	Rp0,00	0,00%
10	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM Palu	2	0	0%	Rp171.272.000,00	Rp16.160.000,00	9,44%
11	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	177	69%	Rp86.917.000,00	Rp38.584.000,00	44,39%
12	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	57	24	42%	Rp29.545.000,00	Rp12.939.100,00	43,79%
13	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	121	52	43%	Rp40.398.000,00	Rp13.721.368,00	33,97%
14	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	15	71%	Rp75.416.000,00	Rp47.414.120,00	62,87%
15	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	156	52	33%	Rp202.163.000,00	Rp70.206.181,00	34,73%
16	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0,5	50%	Rp2.176.000.000,00	Rp1.088.109.202,00	50,01%
JUMLAH			673	349,871	52,0%	Rp3.465.788.000	Rp1.571.744.164	45,35%

BAB IV PENUTUP

IV.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Interim merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan pada setiap triwulannya. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target Triwulan II. Terdapat 9 Sasaran Strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama. Berikut hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada Triwulan II tahun 2023.

1. Terdapat peningkatan capaian NPS pada Triwulan II. Rata-rata pencapaian kinerja (NPS) Loka POM di Kabupaten Banggai pada Triwulan II tahun 2023 yaitu 75,16% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi** dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya 69,09%.
2. Indikator kegiatan yang memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 8, “Belum Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 1, “Tidak Memenuhi Ekspektasi” sebanyak 6, “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 2 dan terdapat 2 indikator yang akan dilakukan pengukuran pada TW IV.
3. Realisasi anggaran pada triwulan II tahun 2023 mencapai **Rp1.571.744.164** dengan capaian **45,35%**

IV.2 SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada triwulan II tahun 2023. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.